

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

I. PERKEMBANGAN HARGA PADA KABUPATEN KONAWE KEPULAUAN TRIWULAN IV TAHUN 2025

1. Perkembangan harga Kabupaten Konawe Kepulauan didasarkan pada informasi Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi dan Dinas Ketahanan Pangan yang dikeluarkan secara mingguan dan bulanan.
2. Harga rata-rata beberapa komoditas pangan mengalami fluktuasi selama 3 (tiga) bulan terakhir dengan penurunan yang signifikan pada beberapa komoditas volatil.
3. Harga rata-rata komoditas pangan relatif stabil atau mengalami penurunan selama

Triwulan IV 2025 dengan keterangan sebagai berikut:

a. Terjadi kenaikan harga pada komoditas Bawang Merah sebesar Rp 200 (14,4%) dan komoditas Cabai Merah Besar sebesar Rp6.400 (10,67%) dari Oktober hingga Desember, disebabkan oleh kondisi cuaca yang kurang mendukung.

b. Harga minyak goreng premium relatif stabil, sementara Minyak Kita mengalami penurunan sebesar Rp1000 (5%) dan gula pasir kemasan mengalami penurunan sebesar Rp 1000 (4,76%).

c. Beberapa komoditas seperti beras premium dan beras medium mengalami fluktuasi ringan, namun masih dalam batas wajar.

4. Harga rata-rata komoditas pangan dengan keterangan sebagai berikut:

No.	Sub-Varian	Harga Rata-Rata Oktober 2025	Harga Rata-Rata November 2025	Harga Rata-Rata Desember 2025
1.	Lele (Medium)	13.680,00	12.600,00	13.220,00
2.	Beras Cap Mawar merah (Premium)	14.580,00	13.600,00	14.240,00
3.	Beras SPHP Bulog	12.100,00	12.375,00	12.600,00
4.	Cabai Merah Keriting, 1 kg	60.000,00	60.750,00	63.000,00
5.	Cabai Merah Keriting, 1 kg	60.000,00	64.500,00	66.400,00
6.	Cabai Rawit Merah, 1 kg	80.000,00	80.250,00	81.600,00
7.	Bawang Merah, 1 kg	50.000,00	49.000,00	57.200,00
8.	Gula Pasir Curah, 1kg	20.000,00	20.000,00	19.000,00
9.	Gula Pasir Kemasan, 1kg	21.000,00	21.000,00	20.000,00
10.	Minyak Goreng Kemasan Premium, 1 lt	22.000,00	23.000,00	22.000,00
11.	Minyakita, 1 lt	20.000,00	20.000,00	19.000,00
12.	Tepung Terigu, 1 kg	12.000,00	12.000,00	12.000,00
13.	Daging Ayam Ras Karkas, 1 kg	40.000,00	40.000,00	40.000,00
14.	Telur Ayam Ras, 1 kg	30.000,00	30.375,00	30.600,00

15. Ikan Bandeng,1 kg	38.000,00	34.000,00	33.800,00
16. Ikan Kembung,1 kg	32.000,00	30.000,00	23.000,00
17. Ikan Tongkol,1 kg	30.000,00	25.250,00	21.800,00
18. Ikan Teri,1 kg	50.000,00	50.750,00	53.000,00
19. Jagung Lokal Pipilan,1 kg	10.000,00	10.000,00	10.000,00
20. Mie Instan, 1 bks	4.000,00	4.000,00	4.000,00
21. Bawang Putih Kating,1 kg	50.000,00	45.000,00	48.800,00
22. Bawang Bombai,1 kg	50.000,00	50.000,00	51.200,00
23. Garam Halus,1 kg	12.000,00	12.000,00	11.200,00
24. Susu Kental Manis, 370 gr	13.000,00	13.000,00	13.800,00
25. Susu Bubuk (Setara Dancow),400 gr	59.400,00	57.750,00	59.600,00
26. Susu Bubuk Balita (Setara SGM),400 gr	50.000,00	52.500,00	49.000,00
27. Tempe Bungkus,1 Kg	15.000,00	15.000,00	15.000,00
28. Tahu Putih,1 kg	15.000,00	15.000,00	15.000,00
29. Udang Basah,1 kg	128.000,00	120.000,00	120.000,00
30. Pisang Lokal,1 kg	10.000,00	10.000,00	10.000,00
31. Jeruk Lokal,1 kg	20.000,00	22.500,00	14.800,00
32. Tomat,1 kg	15.600,00	14.750,00	14.400,00
33. Kentang Sedang,1 Kg	27.000,00	27.000,00	29.200,00
34. Sawi Hijau,1 kg	10.400,00	10.000,00	11.800,00
35. Kangkung,1 kg	10.400,00	10.000,00	11.300,00
36. Ketimun Sedang,1 Kg	10.000,00	10.000,00	10.000,00
37. Kacang Panjang,1 Kg	16.200,00	15.000,00	14.400,00
38. Ketela Pohon,1 kg	10.000,00	10.000,00	90.000,00
39. Ayam Kampung Utuh,1 ekor	100.000,00	100.000,00	114.000,00
40. Telur Ayam Kampung,1 kg	52.500,00	52.500,00	52.500,00
41. Kacang Hijau,1 kg	27.200,00	27.000,00	27.000,00
42. Kacang Tanah,1 Kg	25.600,00	25.000,00	29.800,00

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

II. IDENTIFIKASI PERMASALAHAN PENGENDALIAN INFLASI DI KABUPATEN KONAWE KEPULAUAN

Kendala yang dihadapi oleh TPID Kabupaten Konawe Kepulauan pada pelaksanaan pengendalian inflasi dengan kerangka 4K (Keterjangkauan Harga, Ketersediaan Pasokan, Kelancaran Distribusi, dan Komunikasi Efektif) adalah sebagai berikut:

1. Belum optimalnya produksi sayur mayur dan komoditas hortikultura lokal;
 2. Tingginya biaya angkutan transportasi laut yang mempengaruhi harga eceran;
 3. Fluktuasi pasokan bahan pangan akibat ketergantungan pada pasokan dari luar daerah;
 4. Kondisi cuaca yang tidak menentu mempengaruhi hasil panen dan distribusi.
3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

III PELAKSANAAN KEBIJAKAN PENGENDALIAN INFLASI DI KABUPATEN KONAWE KEPULAUAN

1. Pelaksanaan pemantauan harga dan stok barang secara berkala;
 2. Pelaksanaan kios pangan PIDKOM yang ditetapkan untuk menjual komoditas pangan pokok/strategis dengan harga sesuai ketentuan pemerintah atau di bawah harga pasar;
 3. Pelaksanaan Gerakan Pangan Murah (GPM) dalam rangka memperingati Hari Pangan Sedunia (HPS) ke 45 tahun telah dilakukan Pelataran Halaman Kantor Bupati Desa Pasir Putih Kompleks Perkantoran, Kecamatan Wawonii Barat, Kab. Konawe Kepulauan;
 4. Mendorong produktivitas pertanian dengan Upaya ketersediaan benih unggul, penyediaan sarana dan prasarana produksi.
 5. Penyaluran bibit cabai yang disalurkan kepada kelompok tani Melalui Dinas Pertanian, Bidang Tanaman Pangan, Perkebunan, dan Hortikultura
4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

IV. EVALUASI KEBIJAKAN

1. Pengawasan terhadap harga komoditas volatil seperti cabai dan bawang telah menunjukkan perbaikan, namun masih perlu ditingkatkan;
 2. Koordinasi dengan pelabuhan telah berjalan, namun efisiensi distribusi masih perlu ditingkatkan;
 3. Program stabilisasi harga komoditas pertanian masih bersifat reaktif, perlu penguatan sistem data real-time.
 4. Mendorong penguatan sarana dan prasarana produksi pangan untuk mendorong tingginya produksi pangan di wilayah Kabupaten Konawe Kepulauan
5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

V. REKOMENDASI KEBIJAKAN

1. Meningkatkan cadangan pangan lokal dengan memperkuat kemitraan antara pemerintah dan petani/peternak lokal, sehingga ketergantungan pada pasokan luar daerah dapat dikurangi.
2. Mempercepat pelaksanaan pembangunan sarana dan prasarana produksi sektor perikanan, tanaman pangan, hortikultura, peternakan untuk mendorong peningkatan produksi pangan dan meningkatkan koordinasi yang efektif antara berbagai stake holder terkait.
3. Memperbaiki sistem distribusi dan infrastruktur logistik untuk mengatasi kendala pasokan yang menyebabkan kenaikan harga komoditas tertentu.
4. Perlunya pendampingan intensif kepada nelayan atau petani untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas komoditas.